



# **STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)**

**BIDANG KESEHATAN TAHUN 2023**

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN  
TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2024**



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho-Nya Laporan Tahunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023 dapat diselesaikan. Laporan ini memberikan gambaran pencapaian SPM pada 12 Indikator Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang telah dilaksanakan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sesuai dengan parameter yang ada yaitu Permenkes nomor 4 tahun 2019 Tanggal 31 Januari 2019.

SPM mempunyai peranan yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, baik bagi pemerintah daerah sebagai perangkat yang memberikan pelayanan kepada masyarakat maupun bagi masyarakat yang mendapatkan pelayanan. Bagi pemerintah daerah SPM dapat dijadikan sebagai tolok ukur (*benchmark*) dalam penentuan anggaran yang diperlukan untuk menyediakan pelayanan khususnya pada urusan wajib yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan adanya SPM akan menjadi acuan untuk menilai kualitas suatu pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Besar harapan kami, laporan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan umpan balik dan dasar dalam pengambilan kebijakan guna mengurangi kesenjangan pelayanan di Bidang Kesehatan.

Kuala Tungkal, Januari 2024

**KEPALA DINAS KESEHATAN,  
KAB. TANJUNGGABUNG BARAT**



**H. ZAFARUDIN, SKM**

Revisi Tingkat I / IVb

NIP. 19670704 199103 1 006

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

	<b>HAL</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. DASAR HUKUM .....	1
C. KEBIJAKAN UMUM .....	2
D. ARAH KEBIJAKAN.....	2
<b>BAB II PENERAPAN SPM BIDANG KESEHATAN</b>	
A. PENGUMPULAN DATA.....	3
B. PENGHITUNGAN KEBUTUHAN PEMENUHAN LAYANAN DASAR .....	9
C. PENYUSUNAN RENCANA PEMENUHAN PELAYANAN DASAR ...	12
D. PELAKSANAAN PEMENUHAN PELAYANAN DASAR.....	15
<b>BAB III PENCAPAIN SPM</b>	
A. JENIS LAYANAN DASAR.....	21
B. TARGET PENCAPAIAN SPM BIDANG KESEHATAN .....	22
C. ANGGARAN .....	23
D. DUKUNGAN PERSONIL .....	23
E. HASIL CAPAIAN.....	23
F. PERMSALAHAN/ KENDALA DAN SOLUSI.....	24
<b>BAB IV PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN</b>	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya jika berada dalam kondisi tidak sehat. Sehingga kesehatan merupakan modal setiap individu untuk meneruskan kehidupannya secara layak. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar minimal yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara. Pelayanan Dasar Minimal Bidang Kesehatan adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan warga negara.

Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, yang selanjutnya disingkat SPM Bidang Kesehatan merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar minimal bidang kesehatan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga Negara. Pelayanan Dasar Minimal Bidang Kesehatan adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan warga Negara. Capaian kinerja Pemerintah daerah dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan harus 100% (seratus persen).

#### **B. Dasar Hukum**

Adapun dasar hukum pelaksanaan SPM bidang kesehatan:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 tentang penerapan Standar Pelayanan Minimal
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2019 tentang standar Teknis pemenuhan Mutu pelayanan dasar pada standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan



### **C. KEBIJAKAN UMUM**

Penyusunan rencana pemenuhan untuk pelayanan dasar Kesehatan dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah daerah sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat nomor 4 tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2021-2026.

### **D. ARAH KEBIJAKAN**

Penyusunan rencana pemenuhan untuk pelayanan dasar Kesehatan dalam dokumen rencana strategis perangkat daerah sesuai dengan Peraturan Bupati Tanjung Jabung Barat nomor 24 tahun 2021 tentang Penetapan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2021-2026.



## BAB II

### PENERAPAN SPM

#### A. PENGUMPULAN DATA KESEHATAN

#### FORM 2.A.2 REKAPITULASI PENDUDUK UNTUK PELAYANAN DASAR KESEHATAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TARGET PENERIMA LAYANAN											
			PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL	PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN	PELAYANAN KESEHATAN BAYI BARU LAHIR	PELAYANAN KESEHATAN BALITA	PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PENDIDIKAN DASAR	PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PRODUKTIF	PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS	PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS	PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN RESIKO TERINFEKSI HIV
1	Tungkal Ulu	Pelabuhan Dagang	313	299	282	1096	2412	10182	1650	3595	177	36	107	244
2	Merlung	Merlung	347	331	312	1212	2666	11260	1824	3997	196	40	130	265
3	Batang Asam	Suban	685	654	629	2441	5374	22699	3677	8093	398	81	220	516
4	Tebing Tinggi	Pijoan Baru	487	465	449	1745	3844	16236	2630	5814	286	55	219	389
5		Purwodadi	240	229	220	853	1879	7936	1286	2809	138	29	82	185
6	Renah Mendaluh	Lubuk Kambing	326	311	299	1158	2551	10772	1745	3803	188	18	113	235
7	Muara Papalik	Bukit Indah	117	111	106	412	907	3828	620	1343	66	8	59	87
8		Rantau Badak	115	110	103	400	881	3721	603	1304	64	8	58	129
9	Pengabuan	Teluk Nilau	544	519	501	1946	4285	18102	2933	6434	317	55	174	422
10	Senyerang	Senyerang	516	492	470	1825	4018	16968	2748	6063	297	55	163	401
11	Tungkal Ilir	Kuala Tungkal I	924	882	828	3218	7082	29906	4845	10626	523	110	289	717
12		Kuala Tungkal II	583	557	529	2054	4520	19089	3093	6866	338	109	183	449



13	Bram Itam	Sungai Saren	401	383	365	1415	3115	13157	2132	4648	229	46	137	660
14	Seberang Kota	Tungkal V	196	187	180	703	1547	6536	1059	2320	115	28	63	152
15	Betara	Sukarejo	623	595	564	2191	4823	20367	3300	7222	356	68	206	482
16	Kuala Betara	Parit Deli	297	284	267	1042	2301	9722	1571	3429	168	33	95	485
JUMLAH			6.714	6.409	6.104	23.711	52.205	220.481	35.716	78.366	3.856	779	2.298	5.818

**FORM 2.A.3 REKAPITULASI FASILITAS PELAYANAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PELAYANAN KESEHATAN		SDM KESEHATAN	
		FASILITAS	KETERSEDIAAN	JENIS	KETERSEDIAAN
1	2	3	4	5	6
1	TUNGKAL ULU	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	0 1 5 4	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT BIDAN KEFARMASIAN KESMAS KESLING GIZI AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	0 2 1 24 24 5 2 2 2 1
2	MERLUNG	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	1 1 5 10	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT	10 10 3 61



				BIDAN	53
				KEFARMASIAN	13
				KESMAS	7
				KESLING	3
				GIZI	6
				AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	5
3	BATANG ASAM	RUMAH SAKIT	0	DOKTER SPESIALIS	0
		PUSKESMAS	1	DOKTER UMUM	3
		PUSKESMAS PEMBANTU	6	DOKTER GIGI	1
		POSKESDES	11	PERAWAT	21
				BIDAN	41
				KEFARMASIAN	3
				KESMAS	3
				KESLING	1
				GIZI	0
				AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	3
4	TEBING TINGGI	RUMAH SAKIT	0	DOKTER SPESIALIS	0
		PUSKESMAS	2	DOKTER UMUM	5
		PUSKESMAS PEMBANTU	9	DOKTER GIGI	0
		POSKESDES	10	PERAWAT	30
				BIDAN	44
				KEFARMASIAN	4
				KESMAS	5
				KESLING	2
				GIZI	1
				AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	1



5	RENAH MENDALUH	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	0 1 3 9	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT BIDAN KEFARMASIAN KESMAS KESLING GIZI AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	0 1 0 14 28 2 1 1 2 2
6	MUARA PAPALIK	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	0 2 4 6	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT BIDAN KEFARMASIAN KESMAS KESLING GIZI AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	0 2 0 26 40 5 4 1 2 1
7	PENGABUAN	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	0 1 9 7	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT BIDAN KEFARMASIAN	0 2 0 25 41 2



				KESMAS KESLING GIZI AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	1 1 1 3
8	SENYERANG	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	0 1 7 11	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT BIDAN KEFARMASIAN KESMAS KESLING GIZI AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	0 2 1 13 34 2 3 1 3 2
9	TUNGKAL ILIR	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	1 2 7 4	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT BIDAN KEFARMASIAN KESMAS KESLING GIZI AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	17 42 4 194 120 24 15 10 12 29



10	BRAM ITAM	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	0 1 6 6	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT BIDAN KEFARMASIAN KESMAS KESLING GIZI AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	0 4 0 18 33 2 3 1 2 1
11	SEBERANG KOTA	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	0 1 3 5	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT BIDAN KEFARMASIAN KESMAS KESLING GIZI AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	0 2 0 13 23 4 1 2 2 3
12	BETARA	RUMAH SAKIT PUSKESMAS PUSKESMAS PEMBANTU POSKESDES	0 1 5 8	DOKTER SPESIALIS DOKTER UMUM DOKTER GIGI PERAWAT BIDAN KEFARMASIAN	0 3 1 20 40 4



				KESMAS	2
				KESLING	4
				GIZI	2
				AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	2
13	KUALA BETARA	RUMAH SAKIT	0	DOKTER SPESIALIS	0
		PUSKESMAS	1	DOKTER UMUM	2
		PUSKESMAS PEMBANTU	6	DOKTER GIGI	0
		POSKEDES	15	PERAWAT	18
				BIDAN	39
				KEFARMASIAN	1
				KESMAS	2
				KESLING	2
				GIZI	1
				AHLI TEKNOLOGI LABOR MEDIK	2
	JUMLAH		199		1397

## B. PENGHITUNGAN KEBUTUHAN PEMENUHAN PELAYANAN DASAR

### FORM 2.B.4 PENGHITUNGAN KEBUTUHAN ALAT KESEHATAN, BAHAN MEDIS HABIS PAKAI, OBAT, VAKSIN DAN PERLENGKAPAN UNTUK PELAYANAN DASAR KESEHATAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2023

NO	JENIS LAYANAN DASAR	BARANG	JUMLAH KEBUTUHAN	JUMLAH TERSEDIA	SELISIH	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH BIAYA (Rp)	KET
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Vaksin Tetanus Difteri (Td)	672	672	0	16.500	11.088.000	
		Tablet Tambah Darah	604.260	604.260	0	222	134.145.720	
		Test Kehamilan	6.714	6.369	345	6993	44.538.417	



		Pemeriksaan HB	6.714	6.344	370		0	
		Pemeriksaan Golongan Darah	6.714	4.628	2.086		0	
		Pemeriksaan Glukoprotein Urin	6.714	3.608	3.106		0	
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	-	-	-	-	-	-	-
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Vaksin Hepatitis B0	6.104	6.104	0	20.900	127.573.600	
		Salep/tetes mata Antibiotik	6.104	6.104	0	2.828	17.262.112	
		Vitamin K1 Injeksi	6.104	6.104	0	4.500	27.468.000	
4	Pelayanan kesehatan balita (12 – 59 bulan)	Vitamin A Biru	5.655	5.655	0	350	1.979.250	
		Vitamin A Merah	47.422	47.422	0	634	30.065.548	
		<b>IMUNISASI DASAR:</b>						
		Vaksin HB0	23.711	8.446	15.265	20.900	176.521.400	
		Vaksin BCG	23.711	3.633	20.078	59.950	217.798.350	
		Vaksin Polio	23.711	6.717	16.994	19.954	134.031.018	
		Vaksin IPV	23.711	2.810	20.901	142.793	401.248.330	
		Vaksin DPT-HB-Hib	23.711	8.142	15.569	76.285	621.112.470	
		Vaksin Campak	23.711	7.012	16.699	155.510	1.090.436.120	
		Vaksin Rubella	23.711	7.012	16.699	155.510	1.090.436.120	
		<b>IMUNISASI LANJUTAN:</b>						
		Vaksin DPT-HB-Hib	23.711	8.142	15.569	76.285	621.112.470	
		Vaksin Campak	23.711	7.012	16.699	155.510	1.090.436.120	
		Vaksin Rubella	23.711	7.012	16.699	155.510	1.090.436.120	
		Jarum suntik dan BHP	23.711	23.711	0	1.190	28.216.090	
Peralatan Anafilaktik	23.711	8.500	15.211	1.606	13.651.000			
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	-	-	-	-	-	-	-
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Alat ukur Berat Badan	100	100	0	404.140	40.414.000	
		Alat ukur Tinggi Badan	100	100	0	550.000	55.000.000	



		Alat ukur lingkaran perut	100	100	0	31.359	3.135.900	
		Tensimeter	100	100	0	2.060.630	206.063.000	
		Glukometer	84	84	0	209.000	17.556.000	
		Tes strip gula darah	160.000	146.650	13.350	21.993,84	3.225.396.636	
		Lancet	160.000	19.700	140.300	13.068	257.439.600	
		Kapas Alkohol	160.000	447	159.553	10.744	4.802.568	
		KIT IVA TEST	16	16	0		0	
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Tes strip gula darah	35.716	20.582	15.134		0	
		KOLESTEROL TEST			0		0	
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Tensimeter	100	100	0	2.060.630	206.063.000	
		obatt hipertensi (Amlodipin)	28.603.590	918.400	27.685.190	175	160.720.000	
9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Glukometer	84	84	0	209.000	17.556.000	
		Tes strip gula darah	160.000	146.650	13.350	21.993,84	3.225.396.636	
		Lancet	160.000	19.900	140.100	13.068	260.053.200	
		Kapas Alkohol	160.000	741	159.259	10.744	7.961.304	
		Obat DM (Gliben)	1.407.440	141.100	1.266.340	86	12.134.600	
10	Pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	Kit berisi 2 alat fiksasi	32	0	32	-	-	-
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Reagen Zn TB	952	952	0	181.407	172.699.464	
		Masker	47.340	47.340	0	35.321	1.672.096.140	
		Pot Dahak	2.298	2.298	0	5.890	13.535.220	
		Catridge tes cepat molekuler	2.298	2.298	0	163.100	374.803.800	
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia(Human Immunodeficiency Virus=HIV)	RDT HIV	2.908	2.908	0	8.391	24.0401.028	
		Handscoon	2.908	2.908	0	6.195	18.015.060	



### C. PENYUSUNAN RENCANA PEMENUHAN PELAYANAN DASAR

#### FORM 2.C.3 PENYUSUNAN RENCANA PEMENUHAN UNTUK PELAYANAN DASAR KESEHATAN DALAM DOKUMEN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KAB. TANJUNG JABUNG BARAT

NO	INDIKATOR	KONDISI KINERJA AWAL PERIODE RPJMD	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE RPJMD
		TAHUN 0	TAHUN 1	TAHUN 2	TAHUN 3	TAHUN 4	TAHUN 5	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9
1	Persentase Kunjungan ibu hamil (K4)	78%	80%	90%	90%	93%	95%	97%
2	Persentase Persalinan di tolong tenaga kesehatan di Fasilitas kesehatan (PF)	82%	85%	91%	91%	92%	94%	96%
3	Persentase Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap)	80%	85%	90%	90%	92%	94%	96%
4	Persentase Cakupan Pelayanan Anak Balita	70%	72%	75%	75%	78%	79%	80%
5	Persentase Puskesmas Menyeleggarakan Pelayanan Santun Usila	65%	70%	75%	80%	85%	90%	90%
6	Penurunan Prevalensi Hipertensi	32,20%	32,20%	31,5 %	31%	30,5%	30%	30%
7	Penurunan Prevalensi Diabetes Melitus (DM)	2,00%	1,60%	1,55%	1,52%	1,50%	1,50%	1,50%
8	Peningkatan Prevalensi ODGJ Berat	4,70/mil	4.75/Mil	4.90/Mil	5.0/Mil	5.2/Mil	5.2/Mil	5.2/Mil
9	Cakupan puskesmas yang memenuhi 9 jenis tenaga kesehatan (dokter, drg, perawat, bidan, farmasi, kesmas, kesling, gizi dan laboratorium)	50%	75%	81,25%	87,5%	93,75%	100%	100%



**FORM 2.C.4 PENYUSUNAN RENCANA PEMENUHAN UNTUK PELAYANAN DASAR KESEHATAN DALAM DOKUMEN RENCANA STRATEGIS DAERAH KAB. TANJUNG JABUNG BARAT**

NO	KODE	URUSAN / BIDANG URUSAN / PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	KONDISI KINERJA PADA AWAL TAHUN RPJMD	TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI KINERJA PADA AKHIR TAHUN RPJMD	UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024		TAHUN 2025		TAHUN 2026			
					K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		
1	1.02.02.20.01.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Presentase Ibu Hamil yang mendapatkan Pelayanan Antenatal Minimal 4 kali (K4)	85,98%	90,04	81.070.000	90,01	89.177.000				118.678.000	118.678.000	95%	Dinas Kesehatan	
2	1.02.02.20.02.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Presentase Persalinan Oleh Nakes di Faskes	76,25%	78,63	141.015.000	81,76	155.116.500		198.255.000	238.998.000	238.998.000	94%			
3	1.02.02.20.03.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Presentase Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap)	95,19%	89,68	75.000.000	90,47	82.500.000		93.999.000	128.869.000	128.869.000	94%			
			Terlaksananya Pelayanan Pengurusan Akta Kelahiran			52.340.000		57.574.000		68.559.000	98.999.000	98.999.000	79%			
4	1.02.02.20.04.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	Presentase Cakupan Pelayanan Anak Balita	84,37%	103,69	52.340.000	95,99	57.574.000		59.124.000	60.254.000	60.254.000	80%			
5	1.02.02.20.05.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	- persentase puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala (kls 1 - 12)	27,50%	70,93	21.600.000	94,81	25.920.000	31.104.000	37.324.800	37.324.800	37.324.800	90%			
			- persentase puskesmas menyelenggarakan kesehatan remaja			89.870.000		98.857.000		108.742.700	119.616.970	119.616.970	65%			
			- persentase puskesmas membina model sekolah/ madrasah sehat			24.000.000		26.400.000		31.680.000	34.848.000	34.848.000	40%			
6	1.02.02.20.06.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Persentase orang umur 15 -59 tahun mendapat skrining sesuai standart	82,47%	76,15	1.231.200.000	39,94	1.354.320.000		138.240.000	140.270.000	140.270.000	95%			
7	1.02.02.20.07.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Presentase Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan lanjut usia	42,85%	79,97	37.500.000	80,09	41.250.000		42.150.000	42.750.000	42.750.000	80%			



			- persentase puskesmas menyelenggarakan pelayanan santun usila			12.500.000		14.250.000	15.600.000	16.500.000	16.500.000	90%	
			- persentase puskesmas menyelenggarakan home care lansia resti			12.960.000		14.000.000	15.780.000	17.700.000	17.700.000	45%	
			- Puskesmas membina Care giver Lansia			12.270.000		14.500.000	16.000.000	18.500.000	18.500.000	50%	
			- persentase puskesmas dengan posyandu lansia aktif			13.270.000		14.250.000	16.000.000	17.500.000	17.500.000	90%	
			- persentase lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan			13.800.000		14.280.000	15.028.000	16.048.000	16.048.000	90%	
8	1. 02. 02. 20 .08 .2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Persentase Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standart	77,98%	74,84	27.500.000	36,99	30.250.000	33.275.000	36.602.500	36.602.500	100%	
9	1. 02. 02. 20 .09 .2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	Persentase Penderita Diabetes Melitus (DM) Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standart	90,86%	77,06	32.500.000	60,92	33.275.000	36.602.500	36.602.500	40.262.750	100%	
10	1. 02. 02. 20 .10 .2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	Persentase Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standart	100,51%	109,16	38.500.000	84,21	42.350.000	46.585.000	51.243.500	51.243.500	100%	
11	1. 02. 02. 20 .11 .2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Persentase Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	59,54	97,90	170.000.000	117,62	170.000.000	170.000.000	170.000.000	170.000.000	100%	
12	1. 02. 02. 20 .12 .2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV	Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	78,73	106,73	250.000.000	79,89	250.000.000	250.000.000	250.000.000	250.000.000	100%	



## D. PELAKSANAAN PEMENUHAN PELAYANAN DASAR

 FORM 2.D.2 CAPAIAN PELAKSANAAN UNTUK PELAYANAN DASAR KESEHATAN DAERAH  
 KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2023

NO	JENIS LAYANAN DASAR	CAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR TAHUN 2023			PENDANAAN TAHUN 2023				PERMASALAHAN	SOLUSI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	ALOKASI ANGGARAN (RP)	REALISASI (Rp)	PERSEN TASE	SUMBER DANA		
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	6.714	6.043	90,01	250.431.000	176.727.500	70,57	APBD, APBN (BOK)	1. Penetapan sasaran belum berdasarkan data riil, tetapi masih menggunakan estimasi pusdatin 2. Terbatasnya sarana dan prasarana 3. Keterbatasan Anggaran menyebabkan tidak semua SPM dapat terpenuhi 4. Kurangnya Kesadaran dan Kemauan Ibu untuk melakukan pemeriksaan di Faskes. 5. Kurangnya Pengetahuan SDM terhadap Pentingnya SPM 6. Sumber Daya yang masih kurang dan pengelola program yang kadang berganti-ganti	1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran pada awal tahun 2. Peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan sesuai standar 3. Peningkatan jumlah anggaran untuk kegiatan SPM 4. Melakukan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) 5. Melakukan sosialisasi SPM kepada tenaga Kesehatan 6. Peningkatan dan pemetaan SDM sesuai dengan pemenuhan 9 Jenis tenaga kesehatan di Puskesmas.
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	6.409	5.240	81,76	326.414.100	230.558.900	70,63	APBD, APBN (BOK)	1. Penetapan sasaran belum berdasarkan data riil, tetapi masih menggunakan estimasi pusdatin 2. Terbatasnya sarana dan prasarana 3. Keterbatasan Anggaran menyebabkan tidak semua SPM dapat terpenuhi 4. Kurangnya kesadaran dan kemauan Ibu untuk melakukan persalinan di Faskes. 5. Kurangnya Pengetahuan SDM terhadap Pentingnya SPM 6. Sumber Daya yang masih kurang dan pengelola program yang kadang berganti-ganti	1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran pada awal tahun 2. Peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan sesuai standar 3. Peningkatan jumlah anggaran untuk kegiatan SPM 4. Melakukan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) 5. Melakukan sosialisasi SPM kepada tenaga Kesehatan 6. Peningkatan dan pemetaan SDM sesuai dengan pemenuhan 9 Jenis tenaga kesehatan di Puskesmas.



3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	6.104	5.522	90,47	139.198.000	130.386.260	93,67	APBD, APBN (BOK)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan sasaran belum berdasarkan data riil, tetapi masih menggunakan estimasi pusdatin</li> <li>2. Terbatasnya sarana dan prasarana</li> <li>3. Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua SPM dapat terpenuhi</li> <li>4. Kurangnya Kesadaran dan Kemauan Ibu untuk memeriksakan bayinya di Faskes.</li> <li>5. Kurangnya Pengetahuan SDM terhadap Pentingnya SPM</li> <li>6. Sumber Daya yang masih kurang dan pengelola program yang kadang berganti-ganti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran pada awal tahun</li> <li>2. Peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan sesuai standar</li> <li>3. Peningkatan jumlah anggaran untuk kegiatan SPM</li> <li>4. Melakukan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)</li> <li>5. Melakukan sosialisasi SPM kepada tenaga Kesehatan</li> <li>6. Peningkatan dan pemetaan SDM sesuai dengan pemenuhan 9 Jenis tenaga kesehatan di Puskesmas.</li> </ol>
4	Pelayanan kesehatan balita (12 – 59 bulan)	23.711	22.760	95,99	58.969.000	58.789.000	99,69	APBD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan sasaran belum berdasarkan data riil, tetapi masih menggunakan estimasi pusdatin</li> <li>2. Terbatasnya sarana dan prasarana</li> <li>3. Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua SPM dapat terpenuhi</li> <li>4. Kurangnya kesadaran dan kemauan Ibu untuk memeriksakan anaknya di Faskes.</li> <li>5. Kurangnya Pengetahuan SDM terhadap Pentingnya SPM</li> <li>6. Sumber Daya yang masih kurang dan pengelola program yang kadang berganti-ganti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran pada awal tahun</li> <li>2. Peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan sesuai standar</li> <li>3. Peningkatan jumlah anggaran untuk kegiatan SPM</li> <li>4. Melakukan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)</li> <li>5. Melakukan sosialisasi SPM kepada tenaga Kesehatan</li> <li>6. Peningkatan dan pemetaan SDM sesuai dengan pemenuhan 9 Jenis tenaga kesehatan di Puskesmas.</li> </ol>
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	52.205	49.495	94,81	24.185.000	24.185.000	100	APBD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggaran kegiatan yang belum optimal untuk pelaksanaan kegiatan program pelayanan kesehatan anak sekolah</li> <li>3. Kurangnya dukungan dan Koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen Puskesmas dengan kesepakatan yang dibuat, untuk mencapai target SPM 100%</li> <li>2. Pengalokasian anggaran Yang Lebih Spesifik</li> <li>3. Penguatan koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor</li> </ol>



6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	220.481	88.062	39,94	391.841.500	358.106.500	91,39	APBD, BOK	<p>1. Kurangnya kerjasama dengan Lintas Sektor, Lintas Program, dan Jejaring diwilayah kerja Puskesmas</p> <p>2. Belum maksimalnya skrining kesemua wilayah kerja, Posbindu jauh dari jangkauan masyarakat, masih perlu menambahkan Posbindu PTM, sehingga masyarakat melakukan skrening di puskesmas saat sakit saja</p> <p>3. Kurangnya minat masyarakat untuk datang ke posbindu PTM, salah satu alasannya karena takut mengetahui hasil pemeriksaan.</p> <p>4. Saat kegiatan skrining dilaksanakan peserta tidak membawa KTP/KK</p> <p>5. Kegiatan Skrening dilaksanakan Peserta banyak tidak hadir karena bekerja dan sekolah,serta banyak yang berdomisili diluar kota dikarenakan melanjutkan pendidikan.</p> <p>6. Kurangnya SDM, Dana dan Prasarana untuk penginputan laporan di Sehat Indonesiaku (ASIK)</p> <p>7. Data diaplikasi asik berbeda dengan manual (tidak semua data manual diinput di ASIK)</p>	<p>1. Melakukan advokasi ulang ke lintas sektor terkait, lintas program, dan jejaring diwilayah kerja puskesmas</p> <p>2. Memaksimalkan kegiatan posbindu ptm dengan mendatangkan suatu perkumpulan masyarakat (pengajian, sebelum/sesudah sholat Jum'at),</p> <p>3. Meningkatkan media KIE bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, membuat penyuluhan, melaksanakan posbindu mobile ke rt-rt, membuat inovasi Skrining PTM ditempat keramaian (pasar tradisional), serta memaksimalkan skrining PTM ke instansi pemerintah diwilayah kerja,</p> <p>4. Kegiatan dilakukan dan terintegrasi dengan kegiatan program lain, serta dengan jejaring dan jaringan wilayah kerja puskesmas</p> <p>5. Menambah posbindu PTM, sehingga setiap desa memiliki 1 atau 2 posbindu sesuai dengan keadaan wilayah dan jumlah penduduk,</p> <p>6. Dapat mengusulkan kegiatan program PTM di Rencana usulan kinerja (RUK) Puskesmas</p> <p>7. Memaksimalkan penginputan data PTM di ASIK dengan membuat tim penginput</p>
---	---	---------	--------	-------	-------------	-------------	-------	-----------	---	--



7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	35.716	28.606	80,09	25964000	25964000	100	APBD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sasaran di sebagian wilayah tidak sesuai dengan riil di lapangan</li> <li>2. Sarana dan prasarana tersedia belum optimal</li> <li>3. Koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor yang masih kurang terjalin dengan baik</li> <li>4. Kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit</li> <li>5. akses yang lumayan jauh menuju fasilitas kesehatan/lokasi sasaran disebagian Wilayah Kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran di Awal Tahun</li> <li>2. Kebijakn Pemerintah Daerah dalam pengalokasian sarana dan prasarana sesuai kebutuhan</li> <li>3. Penguatan koordnasi lintas program dan lintas sektor</li> <li>4. Tenaga kesehatan lebih intens dalam melakukan KIE (Koomunikasi Informasi dan Edukasi) serta pembinaan di masyarakat</li> <li>5. Penambahan Posyandu Lansia</li> </ol>
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	78.366	28.984	36,99	22.046.000	19.746.000	89,57	APBD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya Kerjasama dengan Lintas sektor dan lintas program, serta jejaring diwilayah kerja puskesmas,</li> <li>2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit hipertensi</li> <li>3. Masih Banyak masyarakat yang takut untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah karena takut dengan hasil pemeriksaan serta tidak rutin kontrol dan makan obat</li> <li>4. Masih belum maksimalnya pencatatan dan pelaporan di ASIK Karena SDM masih kurang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Peningkatan kapasitas petugas, terus berkoordinasi dengan lintas sektor, lintas program jejaring dan jaringan wilayah Kerja Puskesmas</li> <li>2. Meningkatkan media KIE bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, meningkatkan penyuluhan tentang hipertensi baik secara langsung ataupun dimedia sosial yang dimiliki puskesmas agar Pasien dapat melakukan kontrol rutin akan tekanan darah meskipun tidak ada keluhan</li> <li>3. Memaksimalkan SDM, sarana dan prsarana penunjang pemeriksaan setiap poli layanan yang ada di puskesmas, pada kader kesehatan, serta pada jejaring diwilayah kerja puskesmas.</li> </ol>



9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	3.856	2.349	60,92	22.132.000	19.832.000	89,61	APBD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya Kerjasama dengan lintas sektor dan lintas program, dan jejaring diwilayah kerja puskesmas.</li> <li>2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit Diabetes melitus</li> <li>3. Masih banyak masyarakat yang takut untuk melakukan pemeriksaan gula darah karena takut dengan hasil pemeriksaannya dan masih banyak masyarakat yang tidak rutin kontrol dan makan obat</li> <li>4. Masih belum maksimalnya pencatatan dan pelaporan di ASIK karen SDM masih Kurang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Peningkatan kapasitas petugas, lintas program, jejaring dan jaringan wilayah kerja puskesmas,</li> <li>2. Meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi</li> <li>3.Meningkatkan penyuluhan tentang DM baik secara langsung ataupun dimedia sosial yang dimiliki puskesmas sehingga pasien dapat melakukan kontrol rutin walaupun tidak ada keluhan</li> <li>4. Memaksimalkan SDM, sarana dan Prasarana penunjang pemeriksaan setiap poli layanan yang ada dipuskesmas, pada kader Kesehatan, serta pada jejaring diwilayah kerja puskesmas</li> </ol>
10	Pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	779	656	84,21	79153000	65933000	83,30	APBD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya SDM terlatih kesehatan jiwa di FKTP</li> <li>2. Adanya stigma dan diskriminasi di masyarakat terhadap ODGJ</li> <li>3. Kurangnya Pembiayaan terhadap penanganan masalah kesehatan jiwa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Pelatihan tenaga kesehatan terpadu kesehatan jiwa</li> <li>2. Edukasi dan promosi kesehatan jiwa ke keluarga pasien ODGJ dan masyarakat</li> <li>3. Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait dalam hal penanganan masalah ODGJ.</li> </ol>
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	2.298	2.733	117,62	24.975.000	14.170.000	56,74	APBD	-	-
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia(Human Immunodeficiency Virus=HIV)	5.818	4.648	79,89	24.800.000	23.380.000	94,27	APBD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan sumber daya daerah yang terbatas baik SDM maupun dana Kegiatan Investigasi faktor resiko HIV</li> <li>2. Kerja sama lintas program dan litas sektor belum maksimal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peningkatan kompetensi SDM dan usulan peningkatan anggaran</li> <li>2. peningkatan kerjasama lintas program dan lintas sektor</li> </ol>



**FORM 2.E.2 REKAPITULASI CAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN DAERAH  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2023**

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	PENERIMA LAYANAN DASAR			PENERIMA MUTU LAYANAN DASAR			CAPAIAN SPM (%)	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	6.714	6.043	90,01	653115	644314	81,81	88,37	TUNTAS MADYA
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	6.409	5.240	81,76	21022	17957	77,76	80,96	TUNTAS MADYA
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	6.104	5.522	90,47	50624	36269	79,42	88,26	TUNTAS MADYA
4	Pelayanan kesehatan balita (12 – 59 bulan)	23.711	22.760	95,99	442348	202270	56,73	88,14	TUNTAS MADYA
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	52.205	49.495	94,81	111771	60139	71,90	90,23	TUNTAS UTAMA
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	220.481	88.062	39,94	482403	168971	82,28	48,41	BELUM TUNTAS
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	35.716	28.606	80,09	109329	46708	67,55	77,58	TUNTAS PRATAMA
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	78.366	28.984	36,99	28605101	919779	83,01	46,19	BELUM TUNTAS
9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	3.856	2.349	60,92	1889025	309795	68,42	62,42	TUNTAS MUDA
10	Pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	779	656	84,21	1654	1344	52,63	77,89	TUNTAS PRATAMA
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	2.298	2.733	117,62	53864	53725	93,87	98,77	TUNTAS UTAMA
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia(Human Immunodeficiency Virus=HIV)	5.818	4.648	79,89	7249,000	7081	80,88	80,09	TUNTAS MADYA
<b>TOTAL KABUPATEN</b>				<b>79,39</b>			<b>74,69</b>	<b>77,28</b>	<b>TUNTAS PRATAMA</b>



### BAB III

#### PENCAPAIAN SPM

##### A. Jenis Pelayanan Dasar Bidang Kesehatan

Adapun jenis pelayanan dasar pada SPM bidang Kesehatan adalah:

NO	JENIS LAYANAN DASAR	MUTU LAYANAN DASAR	PENERIMA LAYANAN DASAR	PERNYATAAN STANDAR
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Sesuai standar pelayanan antenatal.	Ibu hamil.	Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar.
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Sesuai standar pelayanan persalinan.	Ibu bersalin.	Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar.
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Sesuai standar pelayanan kesehatan bayi baru lahir.	Bayi baru lahir.	Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar.
4	Pelayanan kesehatan balita (12 – 59 bulan)	Sesuai standar pelayanan kesehatan balita.	Balita.	Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Sesuai standar pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar.	Anak pada usia pendidikan dasar.	Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Sesuai standar pelayanan kesehatan usia produktif.	Warga Negara Indonesia usia 15 s.d 59 tahun.	Setiap warga negara Indonesia usia 15 s.d 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Sesuai standar pelayanan kesehatan usia lanjut.	Warga Negara Indonesia usia 60 tahun atau lebih	Setiap warga negara Indonesia usia 60 tahun atau lebih mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Sesuai standar pelayanan kesehatan penderita hipertensi.	Penderita hipertensi.	Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Sesuai standar pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus.	Penderita Diabetes Melitus.	Setiap penderita Diabetes Melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
10	Pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	Sesuai standar pelayanan kesehatan jiwa.	Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat.	Setiap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Sesuai standar pelayanan orang terduga Tuberkulosis (TBC)	Orang terduga TBC.	Setiap orang terduga tuberkulosis mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.



12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia(Human Immunodeficiency Virus=HIV)	Sesuai standar pelayanan kesehatan kepada orang dengan risikoterinfeksi HIV.	Orang berisiko terinfeksi HIV (ibu hamil, pasien TB, pasien IMS, waria/transgender, pengguna napza, dan warga binaan lembaga pemasyarakatan)	Setiap orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
----	---	--	--	---

### B. Target Pencapaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Sasaran (Jumlah)	Target (%)	Tahun Pencapaian	Pembiayaan (Rp)
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar.	6.714	100%	2023	250.431.000
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar.	6.409	100%	2023	326.414.100
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar.	6.104	100%	2023	139.198.000
4	Pelayanan kesehatan balita (12 – 59 bulan)	Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	2.3711	100%	2023	58.969.000
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	52.205	100%	2023	24.185.000
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Setiap warga negara Indonesia usia 15 s.d 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	220.481	100%	2023	391.841.500
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Setiap warga negara Indonesia usia 60 tahun atau lebih mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	35.718	100%	2023	25.964.000
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	78.366	100%	2023	22.046.000



9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Setiap penderita Diabetes Melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	3.856	100%	2023	22.132.000
10	Pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	Setiap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	779	100%	2023	79.153.000
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Setiap orang terduga tuberkulosis mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	2.298	100%	2023	24.975.000
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus=HIV)	Setiap orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	5.818	100%	2023	24.800.000

### C. Anggaran

Alokasi Anggaran (Rp)	Sumber Dana		Realisasi	Persentase Capaian
	APBD (Rp)	APBN (Rp)		
1.390.108.600	577.797.000	812.311.600	1.147.778.160	82.57

### D. Dukungan Personil

Jumlah ASN:

PNS ; 595 orang

PTT : 24 orang

TKK : 844 ORANG

Jumlah Pejabat: Eselon 2 : 1 orang

Eselon 3 : 5 orang

Eselon 4 : 2 orang

### E. Hasil Capaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Capaian (Jumlah)	Realisasi (%)	Tahun Pencapaian	Pembiayaan (Rp)
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar.	6.043	90,01	2023	176.727.500
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar.	5.240	81,76	2023	230.558.900



3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar.	5.522	90,47	2023	130.386.260
4	Pelayanan kesehatan balita (12 – 59 bulan)	Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	22.760	95,99	2023	58.789.000
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	49.495	94,81	2023	24.185.000
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Setiap warga negara Indonesia usia 15 s.d 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	88.062	39,94	2023	358.106.500
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Setiap warga negara Indonesia usia 60 tahun atau lebih mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	28.606	80,09	2023	25.964.000
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	28.984	36,99	2023	19.746.000
9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Setiap penderita Diabetes Melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	2.349	60,92	2023	19.832.000
10	Pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	Setiap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	656	84,21	2023	65.933.000
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Setiap orang terduga tuberkulosis mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	2.733	117,62	2023	14.170.000
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia(Human Immunodeficiency Virus=HIV)	Setiap orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	4.648	79,89	2023	23.380.000
		TOTAL KABUPATEN		79,39		1.147.778.160

## F. Permasalahan dan Solusi

Adapun capaian SPM bidang Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023 adalah sebagai berikut :



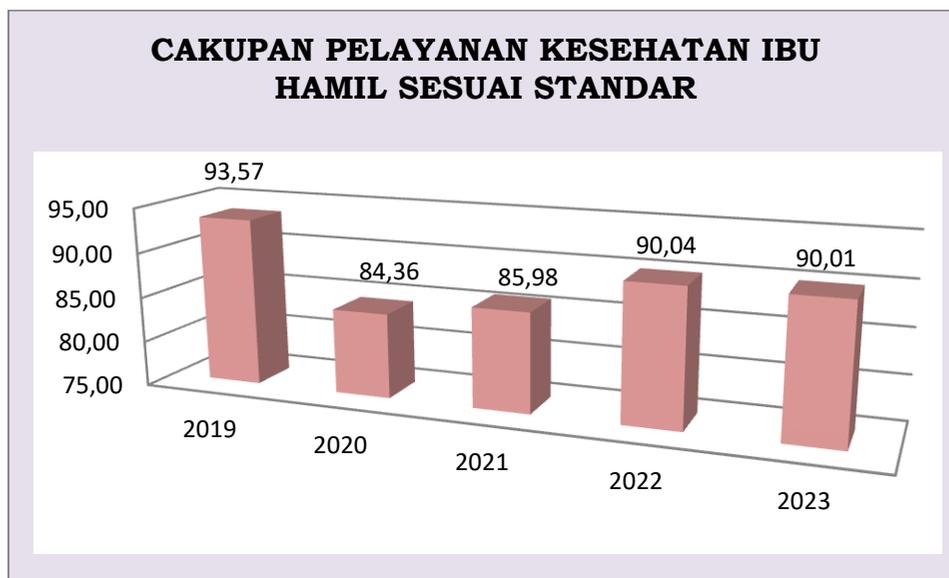
## 1. Cakupan pelayanan Kesehatan Ibu hamil sesuai standar

Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Pemerintah Daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar kepada semua ibu hamil di wilayah kerja tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan antenatal yang sesuai standar yang meliputi:

- 1) Standar kuantitas adalah Kunjungan minimal 4 kali selama periode kehamilan (K4) dengan ketentuan : Satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, Dua kali pada trimester ketiga.
- 2) Standar kualitas yaitu pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T, meliputi:
  - a. Timbang berat badan dan ukur tinggi badan;
  - b. Ukur tekanan darah;
  - c. Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas/LILA)
  - d. Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri);
  - e. Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ);
  - f. Pemberian imunisasi sesuai status imunisasi
  - g. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
  - h. Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester kehamilan.
  - i. Tatalaksana/penanganan kasus sesuai kewenangan;
  - j. Temu wicara (konseling)

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar dihitung dari jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal (K4) sesuai standar di wilayah kerja Kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja Kabupaten/Kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun yang sama.



Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) sesuai standar pada tahun 2022 sebesar 90,04% (5748 ibu hamil K4 dari 6384 ibu hamil) dan pada tahun 2023 sebesar 90,01% (6043 ibu hamil K4 dari 6714 ibu hamil), Sementara target SPM pada tahun 2022 sebesar 100%, berarti masih kurang 9,99% dari target. Tapi sudah melebihi target kabupaten sebesar 90%.

Permasalahan/kendala :

1. Penetapan sasaran belum berdasarkan data riil, tetapi masih menggunakan estimasi pusdatin
2. Terbatasnya sarana dan prasarana
3. Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua SPM dapat terpenuhi
4. Kurangnya kesadaran dan kemauan Ibu untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan
5. Kurangnya pengetahuan SDM terhadap Pentingnya SPM
6. Sumber daya yang masih kurang dan pengelola program yang kadang berganti-ganti

Solusi :

1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran pada awal tahun
2. Peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan sesuai standar
3. Peningkatan jumlah anggaran untuk kegiatan SPM



4. Melakukan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)
5. Melakukan sosialisasi SPM kepada tenaga kesehatan
6. Peningkatan dan pemetaan SDM sesuai dengan pemenuhan 9 Jenis tenaga kesehatan di Puskesmas.

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

Kontribusi swasta / masyarakat :

- Bidan praktek swasta, Rumah Bersalin, Klinik swasta dan Posyandu

## **2. Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar.**

Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Pemerintah Daerah tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sesuai standar kepada semua ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan persalinan sesuai standar meliputi:

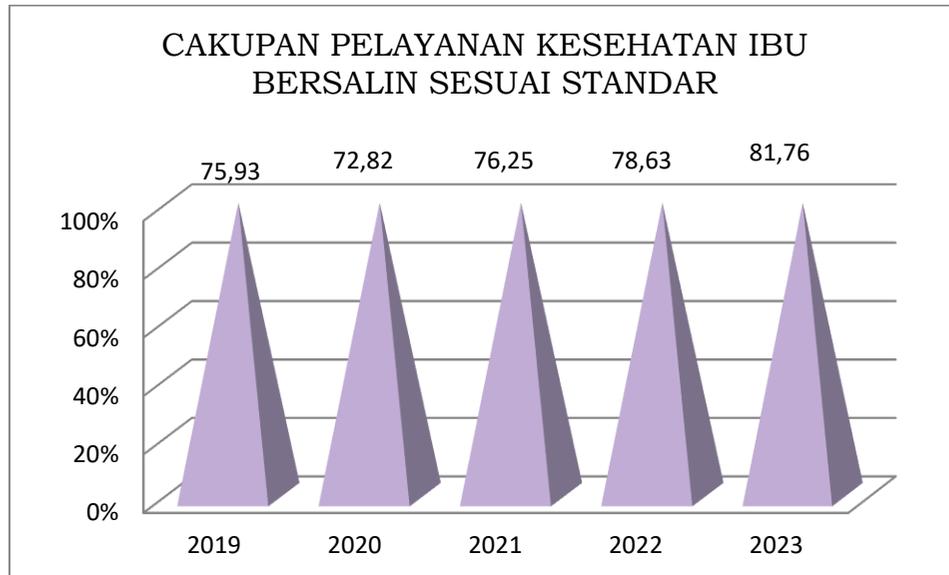
1. Standar persalinan normal adalah Acuan Persalinan Normal (APN)sesuai standar yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan,

Tenaga penolong minimal 2 orang, terdiri dari:

- 1) Dokter dan bidan, atau
- 2) 2orangbidan,atau
- 3) Bidan dan perawat.

2. Standar persalinan komplikasi mengacu pada Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas pelayanan kesehatan Dasar dan Rujukan.

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu bersalin dinilai dari cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.



Pada tabel diatas dapat dilihat Cakupan ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar pada tahun 2023 sebesar 81,76% mengalami peningkatan dibanding tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. Cakupan ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar belum mencapai target SPM 100%.

**Permasalahan:**

1. Penetapan sasaran belum berdasarkan data riil, tetapi masih menggunakan estimasi pusdatin
2. Terbatasnya sarana dan prasarana
3. Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua SPM dapat terpenuhi
4. Kurangnya kesadaran dan kemauan Ibu untuk melakukan persalinan di faskes.
5. Kurangnya pengetahuan SDM terhadap Pentingnya SPM
6. Sumber daya yang masih kurang dan pengelola program yang kadang berganti-ganti

**Solusi :**

1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran pada awal tahun
2. Peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan sesuai standar
3. Peningkatan jumlah anggaran untuk kegiatan SPM
4. Melakukan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)



5. Melakukan sosialisasi SPM kepada tenaga Kesehatan
6. Peningkatan dan pemetaan SDM sesuai dengan pemenuhan 9 Jenis tenaga kesehatan di Puskesmas.

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

Kontribusi Swasta / Masyarakat :

- Bidan praktek swasta

### **3. Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar.**

Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar. Pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar kepada semua bayi usia 0-28 hari di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar meliputi:

- 1) Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan:

- Kunjungan Neonatal 1(KN1) 6-48 jam
- Kunjungan Neonatal 2(KN2) 3-7 hari
- Kunjungan Neonatal 3 (KN3) 8-28hari.

- 2) Standar kualitas:

- a. Pelayanan Neonatal Esensial saat lahir (0-6 jam).

Perawatan neonatal esensial saat lahir meliputi:

- Pemotongan dan perawatan tali pusat.
- Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
- Injeksi vitamin K1.
- Pemberian salep/tetes mata antibiotic.
- Pemberian imunisasi (injeksi vaksin Hepatitis B0)

- b. Pelayanan Neonatal Esensial setelah lahir (6 jam 28 hari).

Perawatan neonatal esensial setelah lahir meliputi:

- Konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif.
- Memeriksa kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM.
- Pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan kesehatan atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1.



- Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia < 24 jam yang lahir tidak ditolong tenaga kesehatan.
- Penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.

Dihitung dari jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar di wilayah kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan Jumlah sasaran bayi baru lahir di wilayah kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun yang sama.



Cakupan bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar belum mencapai target SPM 100% tetapi sudah mencapai target Kabupaten 90%.

Permasalahan/kendala :

1. Penetapan sasaran belum berdasarkan data riil, tetapi masih menggunakan estimasi pusdatin
2. Terbatasnya sarana dan prasarana
3. Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua SPM dapat terpenuhi
4. Kurangnya kesadaran dan kemauan Ibu untuk memeriksakan bayinya di Faskes.
5. Kurangnya pengetahuan SDM terhadap Pentingnya SPM
6. Sumber daya yang masih kurang dan pengelola program yang kadang berganti ganti



Solusi :

1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran pada awal tahun
2. Peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan sesuai standar
3. Peningkatan jumlah anggaran untuk kegiatan SPM
4. Melakukan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)
5. Melakukan sosialisasi SPM kepada tenaga Kesehatan
6. Peningkatan dan pemetaan SDM sesuai dengan pemenuhan 9 Jenis tenaga kesehatan di Puskesmas.

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

Kontribusi Swasta / Masyarakat :

- Bidan praktek swasta

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

Kontribusi Swasta/Masyarakat :

- Bidan praktek swasta

#### **4. Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar**

Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi:

- 1) Pelayanan kesehatan balita sehat. Pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi:
  - a) Pelayanan kesehatan Balita usia 0 -11 bulan:
    - Penimbangan minimal 8 kali setahun.
    - Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun.
    - Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun.
    - Pemberian kapsul vitamin A pada usia 6-11 bulan 1 kali setahun.
    - Pemberian imunisasi dasar lengkap.
  - b) Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan:
    - Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan).
    - Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2kali/tahun.

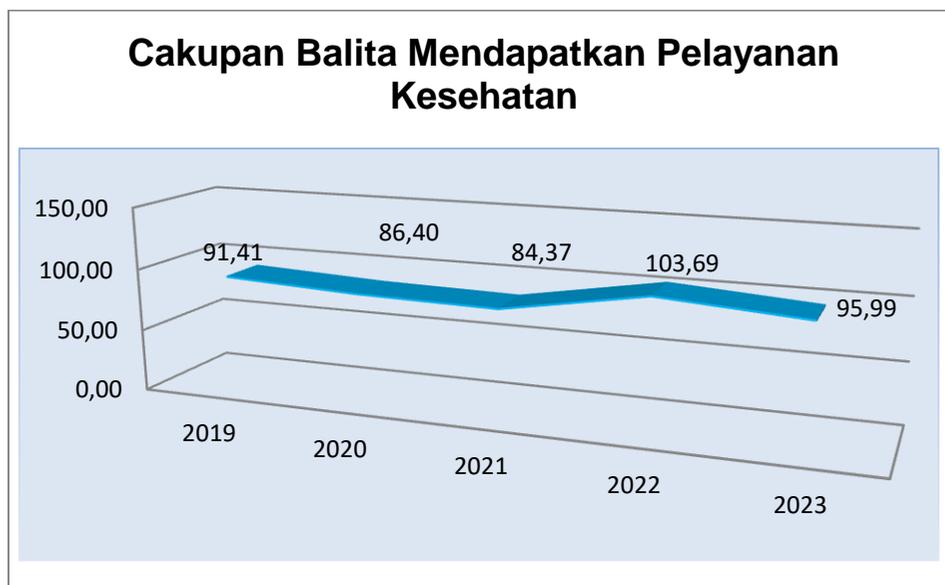


- Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun.
  - Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun.
  - Pemberian Imunisasi Lanjutan.
- c) Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan:
- Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan).
  - Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun.
  - Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/ tahun.
  - Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun.
  - Pemantauan perkembangan balita.
  - Pemberian kapsul vitamin A.
  - Pemberian imunisasi dasar lengkap.
  - Pemberian imunisasi lanjutan.
  - Pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan.
  - Edukasi dan informasi

2) Pelayanan kesehatan balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).

Cakupan balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, didapat dari perhitungan jumlah balita usia 12–59 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan jumlah balita usia 12–59 bulan yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama.

Cakupan kunjungan balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2019 sebesar 91,4% sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 sebesar 86,4% dan tahun 2021 sebesar 84,37%, pada tahun 2022 sebesar 103,69% dan tahun 2023 sebesar 95,99% ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Pada tahun 2023 cakupan balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar belum mencapai target SPM 100% tetapi sudah mencapai target kabupaten 75%.

Permasalahan/kendala :

1. Penetapan sasaran belum berdasarkan data riil, tetapi masih menggunakan estimasi pusdatin
2. Terbatasnya sarana dan prasarana
3. Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua SPM dapat terpenuhi
4. Kurangnya kesadaran dan kemauan Ibu untuk memeriksakan anaknya di Faskes.
5. Kurangnya pengetahuan SDM terhadap pentingnya SPM
6. Sumber daya yang masih kurang dan pengelola program yang kadang berganti-ganti

Solusi :

1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran pada awal tahun
2. Peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan sesuai standar
3. Peningkatan jumlah anggaran untuk kegiatan SPM
4. Melakukan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)
5. Melakukan sosialisasi SPM kepada tenaga Kesehatan
6. Peningkatan dan pemetaan SDM sesuai dengan pemenuhan 9 Jenis tenaga kesehatan di Puskesmas.



Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

Kontribusi Swasta/Masyarakat :

- Bidan praktek swasta, Posyandu

#### **5. Cakupan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar**

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi:

##### 1. Skrining kesehatan.

Pelaksanaan skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar dilaksanakan di satuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan di luar satuan pendidikan dasar seperti di pondok pesantren, panti/LKSA, lapas/LPKA dan lainnya, meliputi:

- a) Penilaian status gizi.
- b) Penilaian tanda vital.
- c) Penilaian kesehatan gigi dan mulut.
- d) Penilaian ketajaman indera.

##### 2. Tindak lanjut hasil skrining kesehatan. Tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi:

- a) Memberikan umpan balik hasil skrining kesehatan
- b) Melakukan rujukan jika diperlukan
- c) Memberikan penyuluhan kesehatan

Keterangan: Dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah.

Cakupan anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, didapat dari perhitungan jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja Kab/Kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran dibagi dengan jumlah semua anak usia pendidikan dasar yang ada di wilayah kerja di Kabupaten/Kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun ajaran yang sama.



Pada grafik diatas tampak jelas bahwa cakupan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar pada tahun tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2022 tetapi belum mencapai target SPM 100%.

Permasalahan/kendala :

1. Anggaran kegiatan yang belum optimal untuk pelaksanaan kegiatan program pelayanan kesehatan anak Sekolah
2. Kurangnya dukungan dan koordinasi lintas program dan lintas sektor.

Solusi :

1. Komitmen Puskesmas dengan kesepakatan yang Dibuat, untuk mencapai target SPM 100%
2. Pengalokasian anggaran yang lebih spesifik
3. Penguatan koordinasi lintas program dan lintas sektor

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya
- Dinas Pendidikan dan jaringannya



## 6. Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (15-59 Tahun)

Setiap warga negara usia 15–59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi:

- 1) Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana.

Pelayanan edukasi pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM.

- 2) Skrining faktor risiko penyakit tidak menular.

Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit tidak menular meliputi:

- a) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkarperut.
- b) Pengukuran tekanan darah.
- c) Pemeriksaan gula darah.
- d) Anamnesa perilaku berisiko.

Tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi:

- a) Melakukan rujukan jika diperlukan.
- b) Memberikan penyuluhan kesehatan.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (15-59 Tahun), diperoleh dari perhitungan jumlah orang usia 15–59 tahun di kab/kota yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan jumlah orang usia 15–59 tahun di kab/kota pada kurun waktu satu tahun yang sama. Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :





Pada grafik diatas dapat dilihat cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif (15-59 tahun) berfluktuasi, pada tahun 2019 sebesar 52,15%, tahun 2020 sebesar 38,14%, tahun 2021 sebesar 82,47%, tahun 2022 sebesar 76,15% dan pada tahun 2023 sebesar 39,94%, belum mencapai target SPM 100%.

Permasalahan:

1. Kurangnya kerjasama dengan lintas sektor, lintas program, dan jejaring diwilayah kerja Puskesmas
2. Belum maksimalnya Skrining kesemua Wilayah Kerja, Posbindu jauh dari jangkauan masyarakat, masih perlu menambahkan Posbindu PTM, Sehingga masyarakat melakukan skrining di puskesmas saat sakit saja
3. Kurangnya minat masyarakat untuk datang ke posbindu PTM, salah satu alasannya karena takut mengetahui hasil pemeriksaan.
4. Saat kegiatan skrining dilaksanakan peserta tidak membawa KTP/KK
5. Kegiatan screning dilaksanakan Peserta banyak tidak hadir karena bekerja dan sekolah, serta banyak yang berdomisili diluar kota dikarenakan melanjutkan pendidikan.
6. Kurangnya SDM, Dana dan Prasarana untuk penginputan laporan di Sehat Indonesiaku (ASIK)
7. Data diaplikasi asik berbeda dengan manual (tidak semua data manual diinput di ASIK)

Solusi:

1. Melakukan advokasi ulang ke lintas sektor terkait, lintas program, dan jejaring diwilayah kerja puskesmas
2. Memaksimalkan kegiatan posbindu ptm dengan mendatangi suatu perkumpulan masyarakat (pengajian, sebelum/sesudah sholat Jum'at),
3. Meningkatkan media KIE bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, membuat penyuluhan, melaksanakan posbindu mobile ke rt-rt, membuat inovasi Skrining PTM ditempat Keramaian (pasar tradisional), serta memaksimalkan skrining PTM ke instansi pemerintah diwilayah kerja,



4. Kegiatan dilakukan dan terintegrasi dengan kegiatan program lain, serta dengan jejaring dan jaringan wilayah kerja puskesmas
5. Menambah posbindu PTM, sehingga setiap desa memiliki 1 atau 2 posbindu sesuai dengan keadaan wilayah dan jumlah penduduk,
6. Dapat mengusulkan kegiatan program penyakit tidak menular (PTM) di rencana usulan kinerja (RUK) Puskesmas
7. Memaksimalkan penginputan data PTM di ASIK dengan membuat tim penginput

Kebutuhan:

Sumber daya Manusia, sarana dan Prasarana serta anggaran

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

Kontribusi Swasta/Masyarakat :

- Bidan praktek swasta, Posbindu

## **7. Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut (60 Tahun atau Lebih)**

Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi :

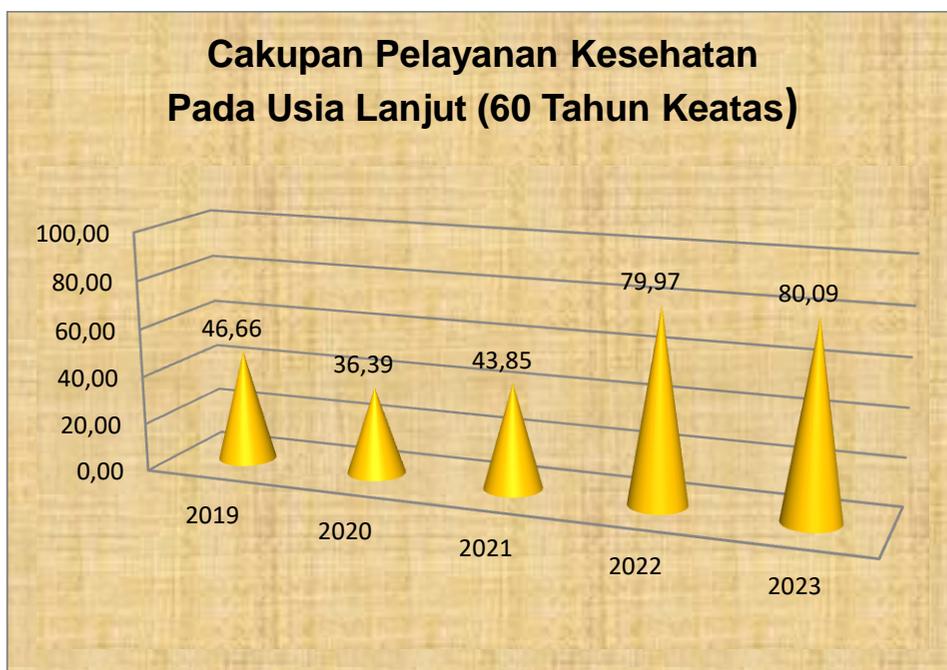
- 1) Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah.
- 2) Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular, Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia lanjut adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:
  - a) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
  - b) Pengukuran tekanan darah
  - c) Pemeriksaan gula darah
  - d) Pemeriksaan gangguan mental
  - e) Pemeriksaan gangguan kognitif
  - f) Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
  - g) Anamnesa perilaku berisiko



3) Tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi:

- Melakukan rujukan jika diperlukan
- Memberikan penyuluhan kesehatan

Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut (60 Tahun Keatas), diperoleh dari perhitungan jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali di wilayah kerja Kabupaten/Kota dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan jumlah semua warga Negara berusia 60 tahun atau lebih yang ada di wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun yang sama. Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Pada grafik diatas dapat dilihat cakupan pelayanan kesehatan pada usia lanjut (60 tahun keatas) pada tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2022, belum mencapai target SPM 100%.

Permasalahan:

1. Data sasaran di sebagian wilayah tidak sesuai dengan riil di lapangan
2. Sarana dan prasarana tersedia belum optimal
3. Koordinasi lintas program dan lintas sektor yang masih kurang terjalin dengan baik
4. Kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit



5. Akses yang lumayan jauh menuju fasilitas kesehatan/lokasi sasaran disebagian wilayah lerja

Solusi:

1. Puskesmas melakukan pengumpulan data sasaran di awal tahun
2. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengalokasian sarana dan prasarana sesuai Kebutuhan
3. Penguatan koordnasi lintas program dan lintas sektor
4. Tenaga kesehatan lebih intens dalam melakukan KIE (Koomunikasi Informasi dan Edukasi) serta Pembinaan di masyarakat
5. Penambahan Posyandu Lansia

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

Kontribusi Swasta/Masyarakat :

- Bidan praktek swasta, Posbindu dan Klinik Swasta

## **8. Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi**

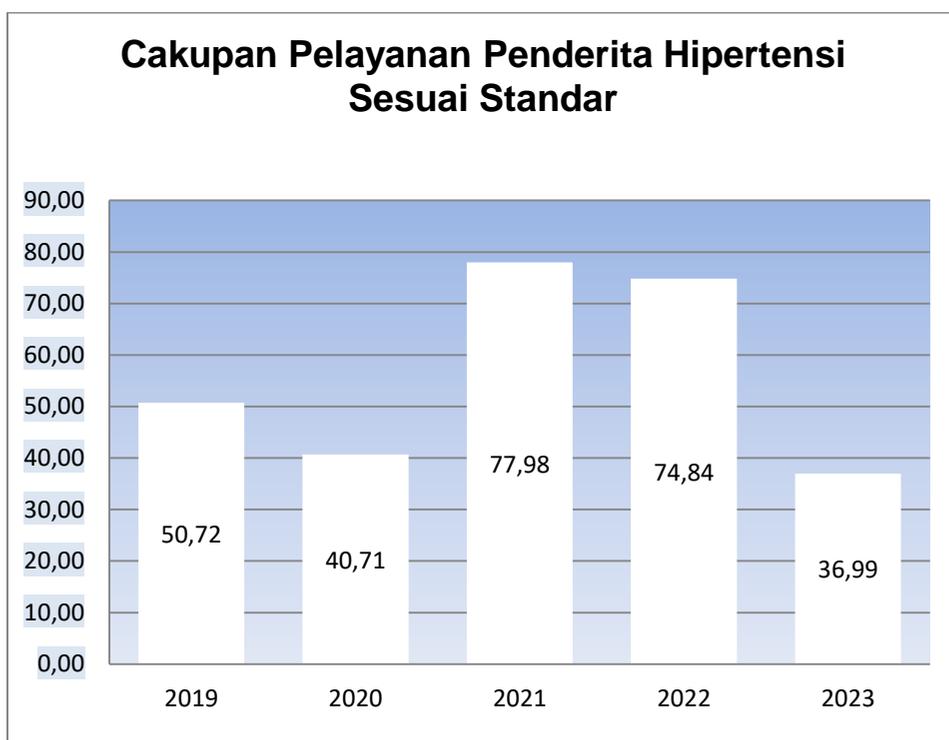
Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi:

- Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan difasilitas pelayanan kesehatan
- Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minumobat
- Melakukan rujukan jika diperlukan
- Tekanan Darah Sewaktu (TDS) lebih dari 140 mmHg ditambahkan pelayanan terapi farmakologi



Cakupan Pelayanan Penderita Hipertensi mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar di dapat dari jumlah penderita hipertensi usia  $\geq 15$  tahun didalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah estimasi penderita hipertensi usia  $\geq 15$  tahun didalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi Kabupaten/Kota dalam kurun waktu satu tahun pada tahun yang sama.



Dari grafik diatas terlihat bahwa cakupan Pelayanan Penderita Hipertensi tahun 2021 sebesar 77,98% meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 50,72% dan tahun 2020 sebesar 40,7% tetapi tahun 2022 menurun menjadi 74,84% dan tahun 2023 sebesar 36,99% belum mencapai target SPM (100%).

Permasalahan:

1. Kurangnya kerjasama dengan lintas sektor dan lintas program, serta jejaring di wilayah kerja puskesmas,
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit hipertensi
3. Masih banyak masyarakat yang takut untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah karena takut dengan hasil pemeriksaan serta tidak rutin kontrol dan makan obat



4. Masih belum maksimalnya pencatatan dan pelaporan di ASIK  
Karena SDM masih Kurang.

Solusi:

1. Melakukan peningkatan kapasitas petugas, terus berkoordinasi dengan lintas sektor, lintas program jejaring dan jaringan wilayah Kerja Puskesmas
2. Meningkatkan media KIE bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, meningkatkan penyuluhan tentang hipertensi baik secara langsung ataupun dimedia sosial yang dimiliki puskesmas agar Pasien dapat melakukan kontrol rutin akan tekanan darah meskipun tidak ada keluhan
3. Memaksimalkan SDM, sarana dan prasarana penunjang pemeriksaan setiap poli layanan yang ada di puskesmas, pada kader kesehatan, serta pada jejaring diwilayah kerja puskesmas.

Kebutuhan:

SDM, Sarana dan prasarana

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

Kontribusi Swasta/Masyarakat :

- Bidan, praktek swasta, klinik swasta

## **9. Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes melitus (DM)**

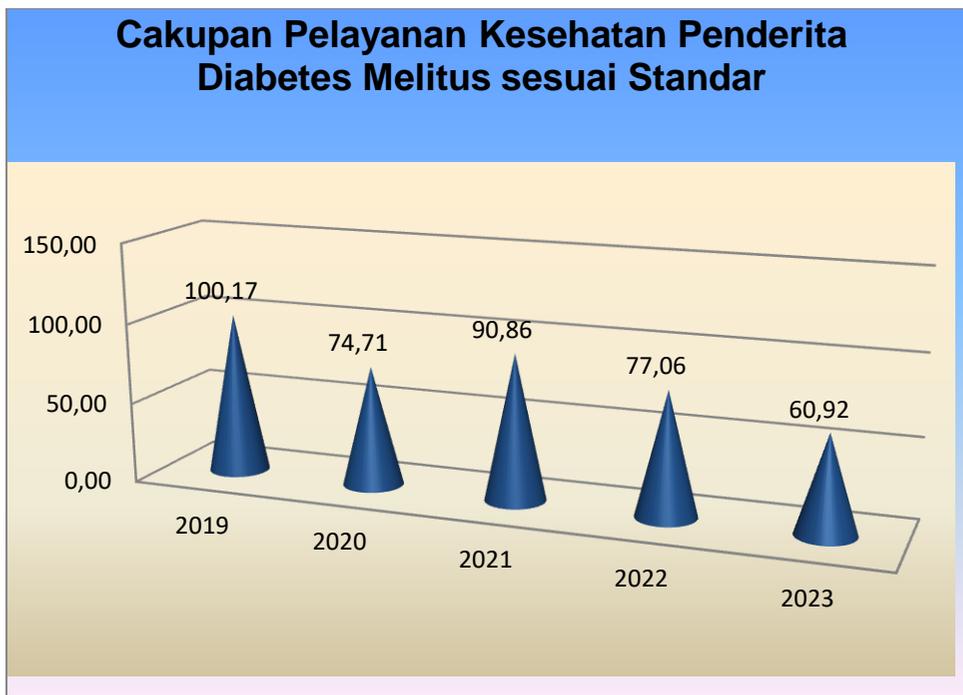
Setiap penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan diabetes mellitus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi:

- Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan difasilitas pelayanan kesehatan
- Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau Nutrisi
- Melakukan rujukan jika diperlukan
- Therapy Farmakologi : Gula darah sewaktu (GDS) lebih dari 200 mg/dl ditambahkan pelayanan terap ifarmakologi



Cakupan pelayanan kesehatan penderita DM sesuai standar dinilai dari jumlah penderita DM usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah estimasi penderita DM usia  $\geq 15$  tahun didalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi Kabupaten/Kota dalam kurun waktu satu tahun pada tahun yang sama.



Dari grafik diatas dapat dilihat cakupan pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus sesuai standar pada tahun 2024 menurun dibandingkan dengan tahun 2022 dan belum mencapai target SPM 100%.

Permasalahan:

1. Kurangnya kerjasama dengan lintas sektor dan lintas program, dan jejaring diwilayah kerja puskesmas.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit Diabetes melitus
3. Masih banyak masyarakat yang takut untuk melakukan pemeriksaan gula darah karena takut dengan hasil pemeriksaannya dan masih banyak masyarakat yang tidak rutin kontrol dan makan obat
4. Masih belum maksimalnya pencatatan dan pelaporan di ASIK karena SDM masih Kurang



Solusi:

1. Melakukan Peningkatan kapasitas petugas, lintas program, jejaring dan jaringan wilayah kerja puskesmas,
2. Meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi
3. Meningkatkan penyuluhan tentang DM baik secara langsung ataupun dimedia sosial yang dimiliki puskesmas sehingga pasien dapat melakukan kontrol rutin walaupun tidak ada keluhan
4. Memaksimalkan SDM, sarana dan Prasarana penunjang pemeriksaan setiap poli layanan yang ada dipuskesmas, pada kader Kesehatan, serta pada jejaring diwilayah kerja puskesmas

Kebutuhan:

SDM dan bahan habis pakai (stik gula darah)

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

#### **10. Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat.**

Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi:

- a. Pemeriksaan kesehatan jiwa meliputi:
  - Pemeriksaan status mental
  - Wawancara
- a. Edukasi kepatuhan minum obat
- b. Melakukan rujukan jika diperlukan

Cakupan ODGJ berat yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar dinilai dengan jumlah ODGJ berat di wilayah kerjanya yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah ODGJ berat berdasarkan proyeksi di wilayah kerja Kabupaten/Kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama.



Tergambar pada grafik diatas cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar pada tahun 2023 menurun dibanding tahun 2022 dan belum mencapai target SPM 100%. Dengan jumlah ODGJ berat yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2022 sebanyak 417 jiwa dan tahun 2023 sebanyak 656 jiwa.

Permasalahan:

1. Kurangnya SDM terlatih kesehatan jiwa di FKTP
2. Adanya stigma dan diskriminasi di masyarakat terhadap ODGJ
3. Kurangnya pembiayaan terhadap penanganan masalah kesehatan jiwa

Solusi:

1. Pelaksanaan pelatihan tenaga kesehatan terpadu kesehatan jiwa
2. Edukasi dan promosi kesehatan jiwa ke keluarga pasien ODGJ dan masyarakat
3. Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait dalam hal penanganan masalah ODGJ.

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya

Kontribusi Swasta/Masyarakat :

- Praktek swasta



### 11. Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis

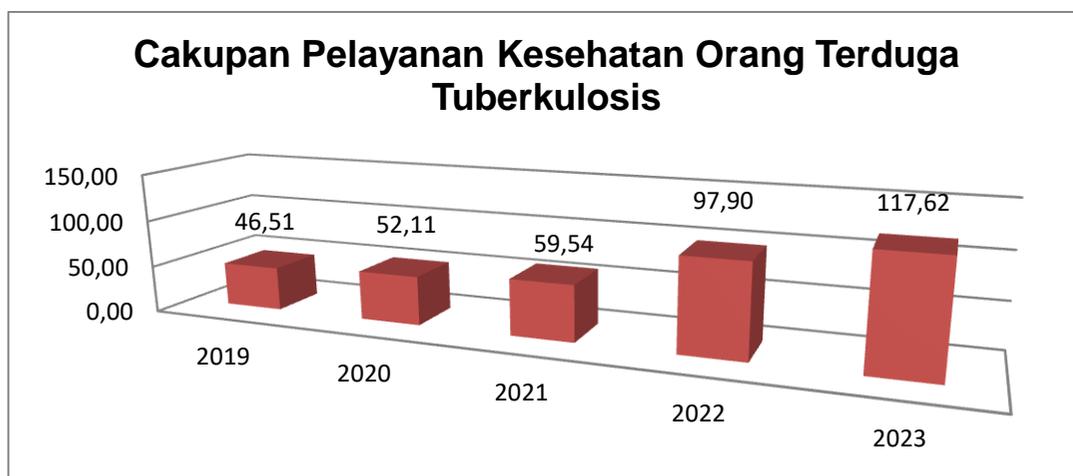
Setiap orang terduga Tuberkulosis (TBC) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai Standar. Pelayanan orang terduga TBC sesuai standar bagi orang terduga TBC meliputi:

- 1) Pemeriksaan terduga TBC dilakukan secara klinis dan bakteriologis
- 2) Pemeriksaan penunjang adalah pemeriksaan rontgen dan histopatologi
- 3) Edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan.
- 4) Melakukan rujukan jika diperlukan.

Gejala Utama TB adalah batuk selama 2 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa aktifitas fisik dan badan meriang lebih dari satu bulan.

Kegiatan Promotif dan preventif antara lain penemuan kasus secara dini, penemuan kasus secara aktif dan masiv ke masyarakat, pemberian KIE untuk pencegahan penularan dengan penerapan etika batuk, pengendalian faktor risiko dan pemberian obat pencegahan.

Prinsip pelayanan TB adalah penemuan orang dengan TB sedini mungkin, ditatalaksana sesuai standar sekaligus pemantauan hingga sembuh atau “TOSS TB” (Temukan, Obati Sampai Sembuh).





Kalau dilihat pada tabel diatas maka pada tahun 2023 cakupan pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar telah mencapai target SPM 100%

Kontribusi Pemerintah Daerah :

- Ketersediaan obat TBC gratis
- Dinkes, Puskesmas dan jaringannya terlibat dalam tim DPPM (District basic Public Private Mix) oleh SK kepala Dinas
- Ketersediaan TCM (test cepat molekuler) dari Kementerian Kesehatan

Kontribusi Swasta/Masyarakat :

- Pengawas minum obat (PMO) untuk pemantauan pasien TBC minum OAT selama periode pengobatan TBC.

## **12. Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus = HIV)**

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada orang dengan risiko

terinfeksi HIV sesuai standar meliputi:

- 1) Edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan
- 2) Skrining dilakukan dengan pemeriksaan Tes Cepat HIV minimal 1 kali dalam setahun.
- 3) Melakukan rujukan jika diperlukan.

Orang dengan risiko terinfeksi virus HIV yaitu:

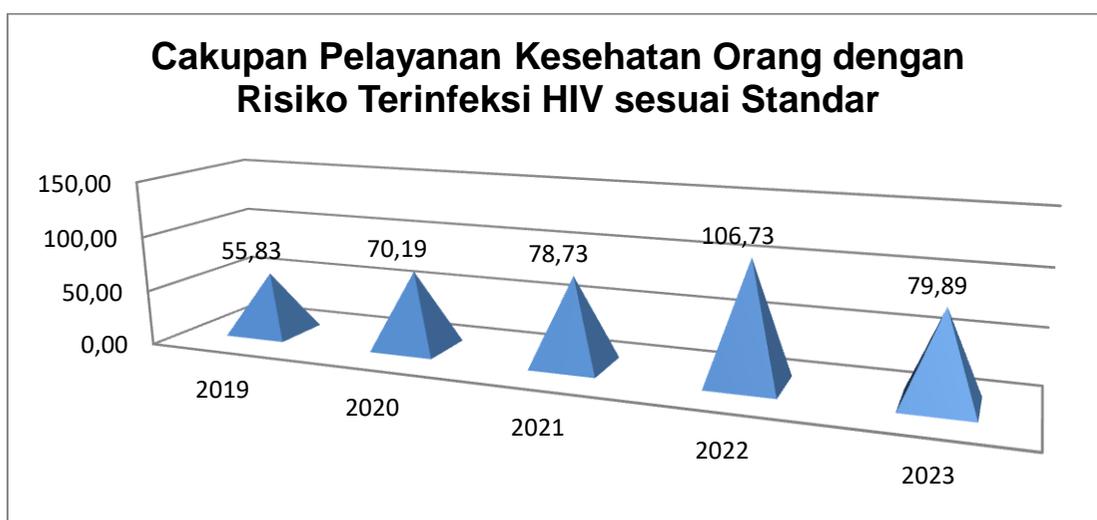
- 1) Ibu hamil, yaitu setiap perempuan yang sedang hamil.
- 2) Pasien TBC, yaitu pasien yang terbukti terinfeksi TBC dan sedang mendapat pelayanan terkait TBC
- 3) Pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), yaitu pasien yang terbukti terinfeksi IMS selain HIV dan sedang mendapat pelayanan terkait IMS
- 4) Penjaja seks, yaitu seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan orang lain sebagai sumber penghidupan utama maupun



tambahan, dengan imbalan tertentu dengan imbalan tertentu berupa uang, barang atau jasa.

- 5) Lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), yaitu lelaki yang pernah berhubungan seks dengan lelaki lainnya, sekali, sesekali atau secara teratur apapun orientasi seksnya (heteroseksual, homoseksual atau biseksual).
- 6) Transgender/Waria, yaitu orang yang memiliki identitas gender atau ekspresi gender yang berbeda dengan jenis kelamin atau seksnya yang ditunjuk saat lahir, kadang disebut juga transeksual.
- 7) Pengguna napza suntik (penasun), yaitu orang yang terbukti memiliki riwayat menggunakan narkoba dan atau zat adiktif suntik lainnya.
- 8) Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), yaitu orang yang dalam pembinaan pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM dan telah mendapatkan vonis tetap.

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pemeriksaan HIV terhadap orang berisiko terinfeksi HIV dinilai dari jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV di Kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama.



Persentase orang berisiko terinfeksi HIV mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar tahun 2023 sebesar 79,89% menurun dibanding tahun 2022 dan belum mencapai target SPM 100%.

Permasalahan:



1. Ketersediaan sumber daya daerah yang terbatas baik SDM maupun dana Kegiatan Investigasi faktor resiko HIV
2. Kerja sama lintas program dan lintas sektor belum maksimal

Solusi:

1. peningkatan kompetensi SDM dan usulan peningkatan anggaran
2. peningkatan kerjasama lintas program dan lintas sektor

Kontribusi Pemerintah Daerah :

Dinkes, puskesmas dan jaringannya



#### BAB IV PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN

Adapun program, kegiatan dan sub kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM bidang kesehatan:

No.	Kode Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan	Target
1	1.02.02.20.01.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan Pelayanan kesehatan sesuai standar	orang	6.290
2	1.02.02.20.02.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan sesuai standar	orang	6.070
3	1.02.02.20.03.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	orang	5.718
4	1.02.02.20.04.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	orang	23.998
5	1.02.02.20.05.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Jumlah usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan	orang	37.065
6	1.02.02.20.06.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Jumlah orang umur 15 -59 tahun mendapat skrining sesuai standart	orang	212.590
7	1.02.02.20.07.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Jumlah penduduk usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	orang	20.098
8	1.02.02.20.08.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Jumlah Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standart	orang	76.278
9	1.02.02.20.09.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	Jumlah Penderita Diabetes Melitus (DM) Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standart	orang	3.788
10	1.02.02.20.10.2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standart	orang	403



11	1. 02. 02. 20 .11 .2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Jumlah Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis sesuai standar	orang	1.855
12	1. 02. 02. 20 .12 .2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV	Jumlah Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV sesuai standar	orang	4.486



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Mengingat SPM sebagai hak konstitusional setiap warga Negara maka seyogyanya SPM menjadi prioritas dalam perencanaan dan penganggaran untuk memenuhi semua aspek dalam mencapai target 12 indikator Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan.

Dua belas indikator SPM bidang kesehatan masih ada yang belum tercapai pada tahun 2023 dikarenakan belum maksimalnya kerjasama lintas program dan lintas sektor, kurangnya kompetensi petugas, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya anggaran.

Demikian Laporan Tahunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023 yang dapat kami sampaikan, dan selanjutnya kami berharap laporan ini akan lebih memacu dan meningkatkan kinerja Petugas kesehatan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Bidan Desa dan tenaga Kesehatan lainnya pada tahun yang akan datang.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, petunjuk, bimbingan, perlindungan serta ridhonya kepada insan Kesehatan pada khususnya dan kepada masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat Pada umumnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab membangun masyarakat, bangsa dan Negara.

# LAMPIRAN

**Profil SPM Kabupaten/Kota: Tanjung Jabung Barat  
(Hasil Perhitungan)**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
1	Cakupan pelayanan kesehatan Ibu Hamil sesuai standar	93,57	84,36	85,98	90,04	90,01
2	Cakupan pelayanan kesehatan Ibu Bersalin sesuai standar.	75,93	72,82	76,25	78,63	81,76
3	Cakupan pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir sesuai standar.	96,55	87,32	95,19	89,68	90,47
4	Cakupan pelayanan kesehatan Balita sesuai standar.	91,41	86,40	84,37	103,69	95,99
5	Cakupan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan Dasar sesuai standar.	96,27	19,18	27,50	70,93	94,81
6	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (15-59 Tahun) sesuai standar	52,15	38,14	82,47	76,15	39,94
7	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut (60 Tahun Keatas) sesuai standar	46,66	36,39	43,85	79,97	80,09
8	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi sesuai standar	50,72	40,71	77,98	74,84	36,99
9	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes mellitus (DM) sesuai standar	100,17	74,71	90,86	77,06	60,92
10	Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Berat sesuai standar	100,60	98,18	100,51	109,16	84,21
11	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang terduga Tuberkulosis sesuai standar	46,51	52,11	59,54	97,90	117,62
12	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus = HIV) sesuai standar	55,83	70,19	78,73	106,73	79,89
<b>JUMLAH SPM KABUPATEN</b>		<b>75,53</b>	<b>63,38</b>	<b>75,27</b>	<b>87,90</b>	<b>79,39</b>

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN  
INDIKATOR KINERJA SPM TAHUN 2023  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

No.	Indikator	REALISASI	SASARAN	CAPAIAN
1	Cakupan pelayanan kesehatan Ibu Hamil sesuai standar	6.043	6.714	90,01
2	Cakupan pelayanan kesehatan Ibu Bersalin sesuai standar.	5.240	6.409	81,76
3	Cakupan pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir sesuai standar.	5.522	6.104	90,47
4	Cakupan pelayanan kesehatan Balita ( usia 12 - 59 bulan) sesuai standar.	22.760	23.711	95,99
5	Cakupan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan Dasar sesuai standar.	49.495	52.205	94,81
6	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (15-59 Tahun) sesuai standar	88.062	220.481	39,94
7	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut (60 Tahun atau lebih) sesuai standar	28.606	35.716	80,09
8	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi sesuai standar	28.984	78.366	36,99
9	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes mellitus (DM) sesuai standar	2.349	3.856	60,92
10	Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Berat sesuai standar	656	779	84,21
11	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang terduga Tuberkulosis sesuai standar	2.703	2.298	117,62
12	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus = HIV) sesuai standar	4.648	5.818	79,89
TOTAL KABUPATEN				79,39

**PROFIL KEUANGAN SPM TAHUN 2023**  
**DINAS KESEHATAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

No.	Indikator	Alokasi Anggaran 2023 (Rp)	Realisasi Triwulan I (Rp)	Realisasi Triwulan II (Rp)	Realisasi Triwulan III (Rp)	Realisasi Triwulan IV (Rp)	Total Realisasi 2023 (Rp)	Keterangan
1	Cakupan pelayanan kesehatan Ibu Hamil sesuai standar	250.431.000	-	-	-	176.727.500	176.727.500	APBD, APBN
2	Cakupan pelayanan kesehatan Ibu Bersalin sesuai standar.	326.414.100	-	22.934.000	-	207.624.900	230.558.900	APBD, APBN
3	Cakupan pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir sesuai standar.	139.198.000	-	10.500.000	-	119.886.260	130.386.260	APBD, APBN
4	Cakupan pelayanan kesehatan Balita sesuai standar.	58.969.000	-	-	-	58.789.000	58.789.000	APBD
5	Cakupan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan Dasar sesuai standar.	24.185.000	-	24.185.000	-	-	24.185.000	APBD
6	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (15-59 Tahun) sesuai standar	391.841.500	56.440.000	-	-	301.666.500	358.106.500	APBD
7	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut (60 Tahun atau lebih) sesuai standar	25.964.000	-	25.964.000	-	-	25.964.000	APBD
8	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi sesuai standar	22.046.000	-	19.746.000	-	-	19.746.000	APBD
9	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes mellitus (DM) sesuai standar	22.132.000	-	19.832.000	-	-	19.832.000	APBD
10	Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Berat sesuai standar	79.153.000	-	52.238.000	13.695.000	-	65.933.000	APBD
11	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang terduga Tuberkulosis sesuai standar	24.975.000	-	14.170.000	-	-	14.170.000	APBD
12	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus = HIV) sesuai standar	24.800.000	4.920.000	9.320.000	4.340.000	4.800.000	23.380.000	APBD
	total	1.390.108.600					1.147.778.160	

\*Sumber Dana

\*APBD

577.797.000

\*APBN

812.311.600

82,57